

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Hasil Analisis

1. Analisis Bentuk Kenakalan Remaja di Dukuh Mbono, Desa Keling, Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-sungsi rohaniyah dan jasmaniah terutama fungsi seksual.¹¹⁸ Pada masa remaja seseorang akan memiliki keingintahuan yang tinggi dan ingin mencoba hal-hal baru yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Hal ini cukup membahayakan jika remaja lebih tertarik pada tindakan negatif daripada tindakan positif. Adapun kasus-kasus kenakalan remaja antara lain yaitu merokok sejak kecil, minum-minuman keras, menonton video porno, mencuri, berjudi, pergaulan bebas, dan berkelahi.

Kenakalan remaja dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu¹¹⁹ :

- a. Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku

¹¹⁸ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 45.

¹¹⁹ S.D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta : BPK Gunung Mulia, 2001), h. 12

sama dengan perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukan oleh orang dewasa.

Ada beberapa bentuk-bentuk kenakalan remaja menurut Sudarto yaitu meliputi :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka.¹²⁰

Menurut Jansen kenakalan remaja di bagi menjadi empat golongan yaitu :

- 5) Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, perkosaan, prampokan, pembunuhan.
- 6) Kenakalan remaja yang mengakibatkan korban pada materi, seperti pencurian, pencopetan, dan pemerasan.
- 7) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pada individu lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat, seks sebelum menikah.

¹²⁰ Sudarto, 2020. *Bentuk Kenakalan Remaja*. di <https://www.mutumed.co.id/bentuk-bentuk-kenakalan-remaja/>. Diakses pada 1 Agustus 2020.

8) Kenakalan yang melanggar atau mengingkari setatus, seperti setatus pelajar sekolah akan tetapi membolos, membantah orang tua, dan tidak mengakui status orang tua.

Menurut Jansen jenis kenakalan remaja ini memang tidak melanggar hukum, akan tetapi perilaku tersebut melanggar norma lingkungan, keluarga, dan sekolah.¹²¹

Kasus-kasus kenakalan remaja yang terjadi di Dukuh Mbono Desa Keling ini tergolong dalam bentuk kenakalan yang telah dipaparkan paragraf di atas. Pertama kenakalan yang bersifat amoral dan asosial seperti bolos sekolah, keluyuran, bergaul dengan teman yang buruk. Bersifat melanggar undang-undang seperti judi, pencurian. Kenakalan husus seperti narkoba, minuman keras, pergaulan bebas. Tetapi yang paling banyak terjadi adalah merokok dan minum-minuman keras.

Kenakalan remaja yang terjadi di Dukuh Mbono ini tidak sampai pada kasus kriminal dalam artian sampai menghilangkan nyawa seseorang atau penyalahgunaan narkoba. Maraknya anak-anak yang sudah merokok atau bahkan minum-minuman keras sangat perlu diperhatikan agar tidak terus terjadi pada generasi selanjutnya.

Menurut analisis peneliti dalam mencermati faktor kenakalan remaja dari beberapa sumber bahwa bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Dukuh Mbono merupakan kasus masih umum yang juga terjadi di daerah-daerah lain. Sehingga dalam penyelesaian kasus kenakalan ini masih bisa

¹²¹ Ri Rahayu, Jenis-jenis Kenakalan Remaja, *Skripsi*, (Universitas Malik Ibrahim, Malang, 2014), h. 24

dilakukan dengan cara kekeluargaan. Tetapi meskipun begitu harus tetap dilakukan pencegahan kenakalan remaja agar tidak semakin merugikan banyak orang, lingkungan, atau bahkan menimbulkan masalah lain.

Pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut yaitu: mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja, mengetahui kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Sedangkan usaha pembinaan remaja dapat dilakukan melalui menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya, memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etiket, menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar, memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat, memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik, mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat para remaja dan memberikan pengarahan yang positif, memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana banyak terjadi kenakalan remaja.¹²²

Untuk menghindari masalah yang akan timbul akibat salah pergaulan, selain mengarahkan untuk mempunyai teman bergaul yang sesuai, orang

¹²² Dadan Sumara, dkk, *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*, Jurnal penelitian dan PPM, Vol. 4, No. 2, 2017, h. 350

tua hendaknya juga memberikan kesibukan yang positif dan mempercayakan sebagian tanggung jawab rumah tangga kepada si remaja. Pemberian tanggung jawab ini hendaknya tidak dengan paksaan maupun mengada-ada. Si remaja di beri pengertian yang jelas sekaligus diberikan teladan. Sebab dengan memberikan tanggung jawab dalam rumah akan dapat mengurangi waktu kluyuran yang tidak karuan dan sekaligus dapat melatih anak mengetahui tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dalam rumah tangga sebagai remaja. Mereka dilatih untuk disiplin serta mampu memecahkan masalah sehari-hari, mereka dididik mandiri.¹²³

Pentingnya memerhatikan remaja Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Psikologi Remaja menjelaskan bahwa, untuk mengurangi benturan antar gejolak atau keinginan yang tidak terkontrol dan untuk memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan diri secara optimal, maka perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang sestabil mungkin, khususnya lingkungan keluarga.¹²⁴

Selain itu orang tua juga hendaknya membantu memberikan pengarahan dan mendidik untuk masa depan si remaja, mereka diarahkan agar dapat memilih sekolah yang diharapkan serta mengembangkan bakat yang ada, untuk pemilihan study lanjut tidak semata-mata karena keinginan orang tua dan pilihan orang tua. Pemaksaan ini justru akan berakhir dengan kekecewaan, sebab meski ada sebagian anak yang berhasil mengikuti kehendak orang tuanya, tetapi tidak sedikit yang

¹²³ Ahmad Susanto, wakil ketua NU ranting keling, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, wawancara pribadi, Jepara 10 oktober 2020.

¹²⁴ Sudarto, Loc.cit. h., 229.

frustasi dan akhirnya tidak ingin bersekolah sama sekali. Mereka malah memilih pergi bersama kawan-kawannya karena dianggap nyaman dan klop, bersenang-senang tanpa mengenal waktu bahkan mungkin kemudian menjadi salah satu pengguna obat-obat terlarang.¹²⁵

Dengan banyaknya waktu luang yang dimiliki remaja maka tindakan iseng sering dilakukan untuk mengisi waktu luang, hal ini dimaksudkan juga untuk menarik perhatian lingkungannya. Perhatian yang diharapkan dapat berasal dari orang tuanya maupun kawan sepermainannya. Celaknya, kawan sebaya sering menganggap iseng berbahaya adalah salah satu bentuk pamer sifat jagoan yang sangat membanggakan. Misalnya, ngebut tanpa lampu di malam hari, mencuri, merusak, minum minuman keras, dan sebagainya.

Dengan demikian bahwa menurut analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa orang tua hendaknya memberikan pengarahan, pembinaan yang berdasarkan cinta kasih bahwa sikap iseng negatif seperti itu akan merugikan dirinya sendiri, orang tua, maupun lingkungannya. Dalam memberikan pengarahan, orang tua hendaknya hanya membatasi keisengan mereka. Jangan terlalu ikut campur dengan urusan remaja. Ada kemungkinan keisengan remaja adalah semacam "refresing" atas kejenuhannya dengan urusan tugas-tugas sekolah. Dan apabila anak suka berkelahi orang tua bisa mengarahkannya pada satu kelompok kegiatan bela diri.

¹²⁵ Ahmad Susanto, *Op Cit.*,

Kurangnya pendidikan remaja desa Keling juga sangat mempengaruhi remaja tersebut, remaja Desa Keling umumnya lebih memilih berkerja kuli dari pada sekolah, remaja lulusan SD dan SMP lebih memilih merantau ke Jakarta karena mengikuti gengsi teman sebayanya. Kebiasaan menyimpang orang tua remaja yang masih dilakukan juga penyebab anak itu sendiri menjadi meniru perbuatan orang tuanya.

2. Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Kenakalan Remaja di Dukuh Mbono, Desa Keling, Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu:

a. Dampak negatif dari tekhnologi

Dampak negatif dari tekhnologi di dukuh Mbono desa Keling yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja yaitu kecanduan game online, mengurangi keinginan belajar siswa, pornografi, dan kebebasan menulis ujaran yang tidak pantas (nyinyir) sehingga menimbulkan fitnah terhadap sesama.

b. Lemahnya kontrol diri.

Lemahnya kontrol diri yang biasa terjadi di kehidupan sehari-hari di Dukuh Mbono yaitu seperti terjadinya perkelahian antar teman atau mengalami pergaulan yang salah dengan teman sebayanya, sehingga muncul emosi yang tidak bisa dikendalikan, serta kurangnya memiliki sikap yang mencerminkan jati diri mereka sendiri.

c. Kurangnya pemanfaatan waktu senggang

Kurangnya pemanfaatan waktu yang biasa terjadi di dukuh Mbono ini yaitu remaja tidak dapat menggunakan waktu sebaik mungkin, apalagi di zaman sekarang remaja lebih memilih bergabung dengan temannya untuk bermain game atau hal hal yang tidak penting dan susah mengikuti organisasi yang ada di desa mereka masing-masing.

d. Pengaruh teman sebaya.

Pengaruh teman sebaya ini sangat fatal di lingkungan dukuh Mbono , karena remaja sekarang lebih memilih dan merasa berhutang budi pada teman, namun disisi lain bahwa teman tersebut menimbulkan dampak negatif. Hal ini banyak remaja yang lebih suka terbawa teman yang salah karena merasa dirinya berhutang budi pada teman tersebut, akhirnya tidak banyak mikir benar atau salah remaja tersebut tetap ikut pada teman yang kliru.

Faktor kenakalan remaja menurut Aat Syafaat terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern terdiri dari : cacat keturunan yang bersifat biologis- psikis, pembawaan yang negatif yang mengarah ke perbuatan nakal, ketidak seimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustasi dan ketegangan, lemahnya kontrol diri serta persepsi sosial, ketidak mampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif, tidak ada

kegemaran, tidak memiliki hobi yang sehat, dan masalah yang dipendam.¹²⁶ Sedangkan faktor ekstern terdiri dari : masalah yang datang dari lingkungan keluarga yang berantakan, masalah yang datang dari lembaga pendidikan secara umum, masalah yang datang dari masyarakat, dasar-dasar agama yang kurang, tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya, dan kebebasan yang berlebihan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Dukuh Mbono dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internya adalah lemahnya kontrol diri dan ketidak mampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif. Sedangkan faktor eksternalnya adalah pengaruh teknologi, kurang sarana penyalur waktu senggang, pengaruh teman sebaya yang keliru, dan tidak adanya pengawasan dari orang tua.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Dukuh Mbono diantaranya ialah keadaan keluarga yang kurang mendukung bagi pembentukan dan perkembangan pribadi anak, biasanya adalah disintegrasi di dalam keluarga, yang dapat disebabkan oleh:

- a. *Broken home*; struktur keluarga yang tak lengkap, seperti ada yang meninggal dunia, bercerai atau ada yang tidak bisa hadir di tengah keluarga dalam rentang waktu yang cukup panjang.
- b. *Quasi broken home*; kedua orang tua yang terlalu sibuk dengan tugas dan pekerjaannya, sehingga kesempatan memperhatikan anak sangatlah

¹²⁶ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.76

kurang. Kebiasaan menyimpang orang tua remaja juga penyebab anak itu sendiri menjadi meniru perbuatan orang tuanya.¹²⁷

Menurut analisa peneliti bahwa perbuatan ini ialah *deliquent*. *delinquent* ialah suatu perbuatan yang apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup.¹²⁸ Hal demikian dapat muncul yang dilatar belakangi oleh kurang perhatian, kasih sayang yang didapatkan oleh anak, sehingga dia menyalurkan keinginan tersebut dengan berbagai cara dan kesempatan, manakala itu juga tidak terpuaskan, maka ia akan mewujudkannya dalam bentuk tindakan lain, yang kadang kala termasuk dalam perbuatan *deliquent* yang merugikan.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Psikologi Remaja menjelaskan bahwa, untuk mengurangi benturan antar gejolak itu dan untuk memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan diri secara optimal, maka perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang stabil mungkin, khususnya lingkungan keluarga.¹²⁹

Selain menstabilkan lingkungan keluarga, disamping itu juga mengembangkan pribadi remaja secara optimal melalui pendidikan khususnya sekolah. Sekolah selain berfungsi sebagai mencerdaskan anak juga berfungsi pendidikan (transformasi norma).

¹²⁷ Observasi pribadi, faktor penyebab kenaklan remaja, desa Keling Kabupaten Jepara, 15 oktober 2020

¹²⁸ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2001), h. 11

¹²⁹ Sarlito Wirawan Warsono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: CV Rajawali, 2003), Cet. Ke-1, h. 228.

Peran dari sekolah tidak jauh dari peran keluarga yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika anak didik menghadapi masalah.

Untuk pencegahan bisa dilakukan dengan cara mengembangkan kerjasama di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Misalnya kerjasama di rumah maka seluruh anggota keluarga diharapkan dapat membantu membangun sikap, kebiasaan, sistem nilai pada anak. Sebagian besar kenakalan anak disebabkan karena penanganan yang salah dari orangtuanya. Misalnya orangtua yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai cukup waktu untuk memperhatikan anaknya. Fungsi orangtua diambil alih oleh pembantu rumah tangga atau sosial worker meskipun anak diberi fasilitas rekreasi, bimbingan individual dan suasana aman namun fungsi orangtua tidak digantikan seratus persen.¹³⁰

Gunarso dalam bukunya psikologi remaja menjelaskan remaja mempunyai kecenderungan ambivalen yaitu menginginkan kebebasan tetapi disatu sisi takut akan tanggung jawab dan pula masa dimana mereka mulai menyalurkan berbagai bakat dan potensi yang mereka miliki dan terkadang media atau tempat untuk mereka menyalurkan bakat mereka, tidak tersedia dan akhirnya yang mereka melakukan hal sesuka hati mereka.¹³¹

¹³⁰ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), h. 37.

¹³¹ Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta : BPK Gunung Mulia, 2001), h. 12.

Jadi menurut peneliti bahwa remaja desa Keling perlu di bimbing, diarahkan, mengedukasi dan memotivasi agar dapat membekali dirinya dengan ilmu sehingga bisa mengontrol dirinya dengan baik. Untuk meminimalisir kurangnya perhatian, kurangnya arahan dari orang tua yang tidak terlalu peduli, sebagai generasi remaja desa Keling harus ada yang mengawasi untuk menggandeng teman-teman remaja terhadap pembiasaan kegiatan positif seperti yang dilakukan organisasi IPNU dan IPPNU.

3. Analisis Peran IPNU dan IPPNU Ranting 01 Keling dalam Megatasi Kenakalan Remaja di Dukuh Mbono, Desa Keling, Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Peran dari organisasi IPNU dan IPPNU dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui rutinan ngaji kitab kuning dan khotmil qur'an dapat dilakukan dengan rutinan ngaji kitab kuning dan khotmil qur'an.

a. Rutinan khotmil qur'an di Masjid.

kegiatan rutinan khotmil qur'an ini sangat membantu dalam menanggulangi kenakalan remaja di Dukuh Mbono, Ngasem, dan Kampung Anyar. Pertemuan ini berisi mengaji dan pembinaan. Khotmil qur'an yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali ini, bertujuan agar terbentuknya remaja Desa Keling yang arif, berakhlakul karimah selalu mengisi kegiatan yang positif mengganti kegiatan yang kurang bermanfaat.

Setiap rutinan khotmil quran yang di laksanakan di masjid kita sebagai organisasi turut mengundang tokoh masyarakat desa untuk

member pembinaan terhadap anggota, dan remaja sekitar yang mengikuti acara.

b. Rutinan khotmil qur'an dalam tuju hari orang meninggal.

khotmil qur'an yang sifatnya kemasyarakatan, Isi dalam kegiatan rutin khotmil qur'an organisasi IPNU dan IPPNU ranting satu keling adalah. pertama yaitu pembukaan, kedua pembacaan ayat suci yang dilakukan oleh salah satu anggota, ketiga pembacaan al-qur'an, keempat tahlil yang di pimpin oleh salah satu anggota organisasi, dan yang kelima penutup.

Kegiatan ini tidak serta merta hanya kepedulian kami organisasi terhadap masyarakat, akan tetapi lebih condong sebagai bimbingan ke anggota kami dimana, yang pertama melatih mental di depan masyarakat, kedua pelatihan-pelatihan yang organisasi berikan seperti tahlil, pidato, dan pembacaan ayat suci bisa di terapkan pada diri anggota, ketiga menunjukkan eksistensi sebagai remaja melalui organisasi IPNU dan IPPNU ini.

c. Khotmil qur'an yang sifatnya undangan.

Selain rutin khotmil qur'an organisasi IPNU dan IPPNU juga menerima acara khotmil qur'an yang sifatnya undangan baik di acara desa maupun acara masyarakat. Organisasi IPNU dan IPPNU dengan senang hati jika di perlukan siapa saja dan acara apa saja yang bersifat keagamaan, dan bentuk kegiatan partisipasi tersebut organisasi enggan meminta kas maupun bentuk makanan karena tujuan dari awal

terbentuknya organisasi ini adalah untuk mewedahi para remaja agar selalu ikhlas berkegiatan positif dan bermanfaat bagi desa, dan menghindari perbuatan yang merugikan lingkungan desa.

Peran organisasi IPNU dan IPPNU melakukan pencegahan, pembinaan, dan pengarahan agar tidak terjadinya tindakan menyimpang oleh remaja Desa Keling yaitu Melalui Rutinan Khotmil Qur'an ini, proses yang sistematis dan teratur seperti isi acara, dan administrasi yang bagus bisa mengontrol semua anggota organisasi.

d. Rutinan ngaji kitab kuning.

Kegiatan tersebut untuk menambah wawasan keilmuan pada remara Desa Keling Khususnya para anggota IPNU dan IPPNU. Dilaksanakannya rutinan ngaji kitab kuning ini pada hari malem ahad karena, adanya upaya organisasi IPNU dan IPPNU dalam meminimalisir kegiatan- kegiatan remaja pada umumnya yang lebih memilih keluyuran, karena itulah organisasi membuat rutinan ngaji kitab kuning ini bertujuan mengajak semua anggota organisasi IPNU dan IPPNU ini untuk selalu berkegiatan yang bermanfaat, walaupun di hari libur.

Dapat disimpulkan bahwa ada empat jenis rutinan Organisasi IPNU dan IPPNU dalam menanggulngi kenakalan remaja desa Keling, peneliti jelaskan pada table berikut.

Table 01.

Korelasi rutinan organisasi IPNU dan IPPNU khotmil qur'an dan ngaji kitab kuning terhadap penanggulangan kenakalan remaja desa Keling.

| No | Nama Rutinan | Hubungannya Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja | Aspek Yang Mempengaruhi |
|----|---|---|---|
| 1 | Rutinan khotmil quran di Masjid | Unsur pembinaan, kegiatan yang positif, pemanfaatan waktu senggang dan sosialisasi. | Edukasi, Sikap religiustas, terbiasa membaca Al-qur'an dan teman yang baik, |
| 2 | Rutinan khotmil qur'an di tuju hari orang meninggal | Unsur pengarahan, penyalur latihan, tanggung jawab, peduli | Edukasi, sikap spiritual, keikhlasan dan disiplin |
| 3 | Khotmil qur'an sifatnya undangan | Terciptanya lingkungan yang mendukung, | Keikhlasan, tolong menolong, dan peduli |
| 4 | Rutinan ngaji kitab | Kegiatan yang positif, | Kognitif, sikap |

| | | | |
|--|--------|--|--|
| | kuning | pendidikan, wadah, dan pemanfaatan waktu | kontrol diri, dan implementasi ilmu agama. |
|--|--------|--|--|

Menurut Kartini Kartono, tindakan pencegahan kenakalan remaja dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- 2) Perbaiki lingkungan.
- 3) Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif.
- 4) Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.
- 5) Membangun badan kesejahteraan anak-anak.
- 6) Mengadakan panti asuhan.
- 7) Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian dan asistensi untuk hidup mandiri dan susila kepada anak-anak dan remaja yang membutuhkan.
- 8) Membuat badan supervisi dan pengontrolan terhadap kegiatan anak delinkuen disertai program yang korektif.
- 9) Mengadakan pengadilan anak.
- 10) Menyusun undang-undang untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan anak dan remaja.
- 11) Mendirikan sekolah untuk anak miskin.
- 12) Mengadakan rumah tahanan khusus anak dan remaja.

- 13) Mengadakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok.
- 14) Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreatifitas para remaja.¹³²

Jadi kesimpulannya adalah peran organisasi IPNU dan IPPNU melakukan pencegahan, pembinaan, dan pengarahan agar tidak terjadinya tindakan menyimpang oleh remaja Desa Keling yaitu Melalui Rutinan Khotmil Qur'an ini, proses yang sistematis dan teratur seperti isi acara, dan administrasi yang bagus bisa mengontrol semua anggota organisasi. Dengan adanya rutinan tersebut remaja akan mendapatkan bimbingan, seperti pelatihan tahlil, dan MC yang akan di terapkan untuk anggota di setiap rutinan tuju hari orang meninggal dengan di harapkannya terbentuknya mental remaja di masyarakat, pengarahan yang di dapatkan ketika rutinan khotmil qur'an di masjid dengan di harapkannya remaja yang kreatif di masyarakat dan berakhlkul karimah.

Dalam teori kartini kartono tindakan pencegahan kenakalan dengan perbaikan lingkungan, hal ini dilakukan IPNU dan IPPNU dengan kegiatan khotmil qur'an yang sifatnya undangan maupun rutinan khotmil qur'an di masjid. Kedua mendirikan klinik psikologi dan edukasi hal ini dilakukan IPNU dan IPPNU dalam rutinan Ngaji kitab Kuning. Ketiga mengadakan lembaga reformasi untuk memberikan pelatihan hal ini dilakukan melalui rutinan khotmil qur'an tuju hari orang meninggal. Keempat mengadakan

¹³² Kartini Kartono, *Patologi Sosial II : Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 95-96

pengendalian anak hal ini dilakukan dengan mengisi acara beberapa rutinan tersebut dan seterusnya

Menurut kartono tindakan pengendalian kenakalan remaja antara lain sebagai berikut :

- 1) Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja.
- 2) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua asuh/angkat.
- 3) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik.
- 4) Memberikan latihan bagi remaja untuk hidup teratur, tertib, dan disiplin.
- 5) Memanfaatkan waktu senggang.
- 6) Menggiatkan organisasi pemuda.
- 7) Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
- 8) Memberikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya.¹³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam mengatasi kenakalan remaja di dukuh Mbono, Ngasem, dan Kampung Anyar dapat dilakukan dengan tindakan memberikan pengarahan, bimbingan, pendidikan dan pengajaran melalui progja IPNU dan IPPNU dan kegiatan pengajian rutinan ngaji kitab kuning. Dengan adanya rutinan tersebut remaja akan mendapatkan keilmuan dan

¹³³ *Ibid.*,

pengalaman agama yang di dapatkan ketika mengikuti rutinan ngaji kitab kuning,

Dalam teori kartono ada beberapa cara pengendalian kenakalan remaja pertama menghilangkan sebab timbulnya kejahatan remaja hal ini dilakukan IPNU dan IPPNU dalam bentuk edukasi, kognisi, dan pelatihan bimbingan yang positif, karena adanya kejahatan remaja di desa Keling rata-rata remajanya kurang berpendidikan. Kedua melakukan perubahan lingkungan hal ini dilakukan organisasi IPNU dan IPPNU dalam bentuk membiasakan para remaja berkegiatan positif melalui rutinan. Ketiga memberikan latihan disiplin, tertib dan teratur hal ini juga sudah dilakukan organisasi dalam isi rutinan-rutinan tersebut. Keempat memanfaatkan waktu senggang hal ini juga dilakukan melalui rutinan ngaji kitab kuning setiap hari malam ahad. Kelima menggiatkan organisasi pemuda tentu hal ini juga sudah dilakukan organisasi IPNU dan IPPNU. Keenam memperbanyak latihan, memberikan klinik psikologis dan edukatif hal ini tentu sudah ada dalam beberapa rutinan IPNU dan IPPNU tersebut.

4. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Organisasi IPNU dan IPPNU Ranting Satu Keling Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Rutinan Ngaji Kitab Kuning Dan Khotmil Qur'an Di Desa Keling, Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

Faktor pendukung dan penghambat peran organisasi dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui rutinan ngaji kitab kuning dan khotmil qur'an ada dua faktor pendukung dan dua faktor penghambat.

Pertama dua faktor pendukung dalam peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam mengatasi kenakalan remaja melalui rutinan ngaji kitab kuning dan khotmil qur'an yaitu :

a. Faktor Internal

1) Adanya motivasi dari diri sendiri.

Motivasi dari diri sendiri sangatlah berpengaruh terhadap peran organisasi IPNU dan IPPNU, karena dengan adanya motivasi dari diri sendiri akan muncul sebuah keihlasan berorganisasi dan semangat berorganisasi.

Ifni Oktiani dalam jurnalnya berpendapat bahwa Motivasi adalah keinginan atau gairah untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi tak akan ada kegiatan karena tanpa motivasi orang akan menjadi pasif. Oleh karena itu, pada setiap usaha apapun timbulnya motivasi sangat dibutuhkan. Untuk mau berkembang, orang juga memerlukan motivasi. Pemahaman motivasi tidaklah mudah. Ia merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang dan tidak tampak dari luar serta hanya kelihatan melalui perilaku seseorang yang dapat dilihat. Peranannya sangat besar untuk mendukung prestasi kerja.¹³⁴

2) Keikutsertaan semua anggota.

¹³⁴ Ifni Oktiani, *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi belajar Peserta Didik*, Jurnal Kependidikan, Vol. 05, No. 02, 2017, h. 219

Keikutsertaan semua anggota juga sangatlah mempengaruhi terhadap peran organisasi IPNU dan IPPNU karena dengan gotong royong akan mempermudah gerak organisasi dalam berkiprah.

Livia Putri Kusuma dan J.E.Sutanto dalam jurnalnya berpendapat bahwa keikutsertaan semua anggota atau dapat disebut sebagai kekompakan dalam suatu tim adalah bekerja sama dan bersatu padu, teratur dan rapi dalam menghadapi suatu pekerjaan yang ditandai adanya saling tergantung satu sama lain.¹³⁵

3) Konsistensi anggota.

Konsistensi anggota juga penting terhadap pendukung peran organisasi di karenakan dengan konsistensi anggota dapat mengoptimalkan dan membuahkan hasil yang maksimal.

Rizky Dermawan Soemanagara dalam artikelnya berpendapat bahwa Konsistensi peran dinyatakan sebagai suatu komitmen yang berkelanjutan atas satu set pola tindakan atau perilaku yang diharapkan atas suatu posisi tertentu. Konsisten peran dapat juga dikatakan sebagai keterikatan yang teguh atas suatu perilaku yang diharapkan untuk ditunjukkan oleh seseorang sepanjang masa bekerjanya di suatu organisasi. Konsistensi peran juga merupakan komitmen yang utuh dan suatu kehendak yang jelas dan tegas

¹³⁵ Livia Putri Kusuma Dan J.E.Sutanto, *Peranan Kerjasama Tim Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Zolid Agung Perkasa*, Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis, Vol. 3, No. 4, 2018, h. 419

terhadap upaya-upaya untuk selalu mewujudkan harapan perilaku yang terdapat pada suatu peran utama tertentu.¹³⁶

4) Pengurus harian yang saling bisa diajak kerja sama.

Karena semua program kerja, administrasi, konsep, dan tatanan pengurusan dilakukan dan di atur oleh pengurus harian. Maka pengurus harian yang saling bisa diajak kerja sama bisa menjadi bertahannya dan kemajuan organisasi.

Wita Aulia Munandar, dkk, dalam jurnalnya berpendapat bahwa Penilaian suatu kinerja yang baik dapat dilihat jika suatu anggota mencapai kualitas dan kuantitas yang diharapkan oleh satu tim organisasi melalui tugas yang diberikan, baik buruknya kinerja tersebut selain akan berdampak pada tim anggota organisasi juga akan berpengaruh terhadap anggota itu sendiri.¹³⁷

b. Faktor Ekternal

1) Orang tua yang mengizinkan anaknya berorganisasi.

Peran orang tua disini sangat penting sebagai faktor pendukung, karena dengan izin orang tua tidak ada rasa khawatir bagi organisasi dan anggota organisasi, selain itu juga kepercayaan orang tua sangat penting untuk sebuah lancarnya berorganisasi.

2) Tempat yang memadahi.

¹³⁶ Rizky Dermawan Soemanagara, Persepsi Peran, Konsistensi Peran, Dan Kinerja. difile:///C:/Users/hp/AppData/Local/Temp/415-1274-1-SM.pdf Diakses pada tanggal 28 Januari 2021.

¹³⁷ Wita Aulia Munandar, dkk, Penerapan Budaya Organisasi terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan (Studi pada CV. Desain & Bangunan Sukabumi), Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 8, No. 1, 2020, h. 32

Tempat yang memadai juga salah satu faktor pendukung organisasi karena dengan tempat yang mendukung bisa menjadikan kelancaran acara yang di selenggarakan rutin, dan kegiatan IPNU dan IPPNU.

3) Fasilitas yang memadai.

Dengan adanya fasilitas yang memadai bisa menjadikan salah satu kelancaran sebuah acara, kegiatan organisasi, dan optimalnya kegiatan.

4) Pembina organisasi.

Adanya Pembina organisasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat juga membantu dalam kelancaran peran organisasi, karena dalam berorganisasi harus ada seorang Pembina atau leader untuk berkolaborasi, dan konsultasi.

5) Fasilitator pendukung organisasi.

Fasilitator pendukung organisasi juga berpengaruh terhadap kelancaran peran organisasi, seperti perangkat desa dan petinggi desa. Karena dengan adanya fasilitator pendukung dapat membantu apa yang di butuhkan sebuah organisasi.

6) Lingkungan masyarakat yang mendukung.

Lingkungan masyarakat yang mendukung juga berpengaruh terhadap lancarnya peran organisasi, karena sebuah kegiatan peran yang dilakukan oleh organisasi IPNU dan IPPNU ini banyak

melibatkan masyarakat setempat. Dengan dukungan lingkungan masyarakat organisasi dapat leluasa mengembangkan perannya.

Karakteristik lingkungan ini mencakup dua aspek yaitu internal dan eksternal. Lingkungan ini dikenal sebagai iklim organisasi yang meliputi macam-macam atribut lingkungan yang memiliki hubungan dengan segi-segi dan efektifitas khususnya atribut lingkungan yang mempunyai hubungan dengan segi-segi tertentu dari efektifitas khususnya atribut diukur pada tingkat individual.¹³⁸

Kedua faktor penghambat dari peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui rutinan ngaji kitab kuning dan khotmil qur'an di Desa Keling ada dua yaitu:

a. Faktor Internal.

1) Anggota yang sudah berkerja.

Anggota yang sudah berkerja seringkali tidak bisa membagi waktu untuk mengikuti rutinan, khususnya khotmil quran tujuh hari orang meninggal, karena waktu acara sore sedangkan kerja pulangnya jam empat atau jam lima.

Sugeng Listiyo dalam jurnalnya berpendapat bahwa Budaya organisasi harus di tanggung oleh semua anggota bersama untuk mencapai visi misi jika ada anggota yang kurang mendukung maka

¹³⁸ Ismiati, Strategi Organisasi Ipnu-Ipsnu Dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom), *Skripsi*, (IAIN Ponorogo: 2019), h. 95

kestabilan organisasi pun akan menurun begitu pula tujuan organisasi tersebut.¹³⁹

2) Anggota yang kuliah di luar daerah.

Anggota yang sudah kuliah di luar kota tidak bisa konsisten dalam berorganisasi karena kendala jarak pulang.

Sugeng Listiyo juga dalam jurnalnya mengatakan bahwa Anggota yang sudah tidak fokus juga menjadi tidak nyaman bagi anggota maupun pengurus harian, maka dari itu perlu reorganisasi kembali.¹⁴⁰

3) Kurangnya komunikasi.

Kurangnya komunikasi dalam organisasi kadang membuat anggota banyak yang mengetahui tentang dilaksanakannya rutinan.

Di dalam organisasi tentu di isi beberapa orang tentu membutuhkan komunikasi satu sama lain, karena organisasi dapat berkembang dan berhasil jika ada komunikasi yang baik satu sama lain.¹⁴¹

4) Kurang fokus dalam berorganisasi.

Seringkali beberapa anggota organisasi menyepelkan tentang kegiatan rutinan, karena menganggap dirinya sudah tidak pantas berorganisasi.

5) Kurangnya adaptasi anggota baru.

¹³⁹ Sugeng listiyo, *Tugas Utama Pemimpin Adalah Menyeimbangkan Visi Misi Kesejahteraan Organisasi*, Jurnal UIN MALIK Ibrahim Malang, Vol.2, No. 1, 2017, h. 5

¹⁴⁰ *Ibid.*

¹⁴¹ Mohammad Noer, Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Organisasi, <https://presenta.co.id/artikel/komunikasi-efektif-organisasi/> Diakses pada tanggal 28 januari 2020

Kurangnya adaptasi anggota baru akan mempengaruhi kekompakan, karena ada kecanggungan antara individu satu dengan yang lain.

b. Faktor Eksternal

1) Tidak di izini orang tua pergi malam.

Salah satu penghambat peran organisasi IPPNU adalah masalah izin orang tua, karena beberapa orang tua masih ragu dan khawatir dengan anaknya dikarenakan anak tersebut suka bohong.

2) Sibuknya pengisi acara rutin.

Sibuknya pengisi acara rutin kadang menjadi penghambat, jika pengisi acara tidak hadir maka rutin di isi kegiatan seadanya.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam organisasi IPNU dan IPPNU baik secara luar maupun dalam, dan faktor penghambatnya hanyalah masalah biasa atau normal. Menurut Nang Randu Utama ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam perubahan organisasi, di antara faktor pendukung internal dan eksternalnya ialah adanya buku pedoman, lingkungan, sarana dan prasarana, teknologi, ekonomi, sosial, para pemimpin yang sabar, system organisasi yang aktif berkerja. Faktor penghambatnya ialah pola kebiasaan lama yang masih terbawa, senioritas, pikiran dan mental yang negative, keegoisan individu dan kelompok, kualifikasi dan percakapan rendah.¹⁴²

¹⁴² Nang Randu Utama, *Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Perubahan Organisasi*, Jurnal Organisasi Dan Managemen, Vol 13 No 2 September 2017, h., 6